

Environmental, Social, Dan Governance Disclosure Terhadap Value Perusahaan

Norma Hayati, Intan Zoraya

Universitas Bengkulu

Email: normahayati286@gmail.com

Abstract

This research aims to assess the impact of environmental, social and governance factors on company valuation. This research utilizes a sample of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018 to 2022. Data analysis utilizes multiple regression analysis, with the independent variable represented by the ESG score and the dependent variable represented by firm value. The analysis was carried out using eviews 12. Research findings show that the implementation of Environmental and Social disclosures does not produce a statistically significant impact on company valuation. In the field of corporate affairs, it has been empirically shown that governance transparency practices have a major impact on overall company value.

Keywords: *Environmental, Social, Governance, firm value*

A. Latar Belakang Teoritis

Pada era modern saat ini, masyarakat dihadapkan pada beragam tantangan di bidang lingkungan dan sosial, termasuk degradasi lingkungan, penurunan moral sosial, dan tindakan kriminal dari perusahaan. Dalam dekade terakhir, keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) telah menjadi fokus utama dalam praktik bisnis (Qodary Hilwa Fithratul & Tambun Sihar, 2021). Kenaikan urgensi perubahan iklim global mengakibatkan meningkatnya potensi ancaman serius terhadap perekonomian negara-negara berkembang yang memiliki infrastruktur dan sistem yang kurang kuat. Maka dari itu, sangat penting untuk melakukan studi tambahan di bidang studi pelaporan keberlanjutan. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan keanekaragaman hayati yang melimpah, saat ini sedang bergulat dengan permasalahan penurunan tingkat ekologi. Penerapan pengelolaan lingkungan hidup diperlukan dalam rangka memitigasi eksploitasi sumber daya alam, mengatur polutan udara, termasuk gas rumah kaca, emisi karbon, dan senyawa perusak ozon, mengatasi pembuangan limbah, dan mendorong pelestarian keanekaragaman hayati (Tarmuji et al., 2016). Oleh karena itu, diperlukan implementasi praktik manajemen lingkungan yang efektif dalam operasional perusahaan guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Trend global terkait keberlanjutan telah mendapat respons dari pemerintah Indonesia, seperti dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 yang membahas

"Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Keuangan dan Perusahaan Publik". Aturan tersebut mengamanatkan penye[baran] laporan keberlanjutan, sehingga memerlukan jangka waktu dua tahun untuk pengembangan dan penerapannya. Maka dari itu, mulai tahun 2019, lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan atau rencana aksi keuangan berkelanjutan (RAKB). Sebaliknya, mulai tahun 2020, perusahaan yang beroperasi di berbagai industri serta perusahaan publik diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan.

Industri pertambangan, dengan sifat alamiah kegiatannya yang seringkali terkait dengan dampak lingkungan dan sosial yang signifikan, menjadi sorotan utama dalam konteks ESG. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik bisnis yang berkelanjutan secara lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi risiko lingkungan (Durlista Machillah Afany & Wahyudi Ickhsanto, 2023)). Di sisi lain, industri pertambangan juga dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja (Dyck et al., 2019). Maka dari itu, penting untuk mengkaji bagaimana variabel-variabel ESG berkontribusi terhadap nilai perusahaan di sektor ini. Penelitian terdahulu di tingkat nasional juga memberikan wawasan yang signifikan. Sebagai contoh, penelitian oleh (Kartika et al., 2023) menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan di Indonesia yang memiliki komitmen terhadap praktik ESG cenderung mengalami pertumbuhan yang

lebih stabil dan berkelanjutan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh studi terbaru di tingkat global (Bashatweh et al., 2023).

Konsep ESG mencakup variabel-variabel penting yang diperhitungkan ketika membuat pilihan investasi, termasuk sebutan “ESG Investing,” “Responsible Investing,” dan “Impact Investing.” Istilah-istilah ini merangkum metodologi yang lebih luas yang dimanfaatkan oleh investor yang memasukkan ESG ke dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka. Sebaliknya, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berkaitan dengan keterlibatan dan akuntabilitas perusahaan dalam masalah sosial. (Xaviera et al., 2023.) mengemukakan bahwa perbedaan antara faktor ESG dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terutama terletak pada aspek tata kelola. Pertimbangan tata kelola sangatlah penting karena berkaitan dengan transparansi penyebaran informasi kepada pemangku kepentingan dalam organisasi. Menurut (Xaviera et al., 2023.), akomodasi eksplisit terhadap permasalahan tata kelola merupakan karakteristik yang membedakan ESG, sedangkan dalam CSR, tata kelola secara implisit terimplikasi karena berkaitan dengan pertimbangan aspek lingkungan dan sosial.

Salah satu taktik yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menumbuhkan citra perusahaan yang baik dan sadar lingkungan, khususnya di kalangan konsumen, ialah penerapan tanggung jawab lingkungan yang efektif (Ghazali et al., 2020). Menurut temuan, terdapat pendapat bahwa perusahaan melakukan keterbukaan informasi sebagai cara untuk mengurangi biaya modal ekuitas mereka, sehingga memberikan efek pada pertumbuhan nilai perusahaan secara keseluruhan. Fenomena ini mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan, yang sangat penting dalam memastikan kelangsungan operasi dan keberlanjutan organisasi. Tujuan utama perusahaan mengungkapkan kinerjanya kepada masyarakat umum dan pemangku kepentingan ialah mengoptimalkan nilai perusahaan.

Terdapat argumen kuat bahwa perusahaan-perusahaan yang memperhatikan faktor-faktor ESG cenderung menghasilkan nilai jangka panjang yang lebih tinggi (Cahyonowati Ryan Edriansyah Adhi Nur, 2023). Faktor-faktor ESG memainkan peran

penting dalam menentukan citra perusahaan dan persepsi investor (Dyck et al., 2019). Penelitian ini membawa dua kontribusi penting. Pertama-tama, Tujuan dari riset ini ialah memberikan data empiris mengenai dampak kinerja ESG, baik secara keseluruhan maupun komponen individualnya, terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang ada mengenai hubungan antara ESG dan nilai bisnis sebagian besar terkonsentrasi di negara-negara industri. Maka dari itu, pentingnya melakukan uji coba di negara-negara maju dan terbelakang muncul dari karakteristik mereka yang berbeda. Selain itu, tujuan utama riset ini ialah memberikan kontribusi ilmiah dengan menawarkan bukti empiris mengenai hubungan antara kinerja ESG dan nilai perusahaan, dengan fokus khusus pada peran siklus hidup perusahaan. Riset ini berupaya untuk menguji dampak ESG terhadap penilaian perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Mengingat pentingnya peran ESG dalam industri pertambangan, tujuan dari riset ini ialah menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut pada nilai perusahaan-perusahaan tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis riset ini ialah riset kuantitatif berlandaskan deskriptif. Pada riset menganalisis tentang pengaruh environmental, social governance pada nilai perusahaan. Metode riset menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori dan studi eksploratif. Teknik analisis yang berdasarkan pola pikir positivisme, yang digunakan untuk penelitian. kemudian informasi kuantitatif/faktual ada gunanya untuk diuji teori yang dipaparkan.

Tempat Penelitian

Riset ini di BEI melalui website www.idx.co.id kemudian sumber penelitian dan data riset yaitu memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan yang sudah dipublikasi pada periode tahun 2018 – 2022 dengan pengamatan selama 5 periode berjalan atau tiga tahun.

Populasi dan Sampel

Sampel pada riset ini menggunakan purposive sampling. Metode ini merupakan Teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Pengambilan sampel pada riset ini dengan kriteria:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan tahun 2018-2022	62
2	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara runtut dari tahun 2018-2022	13
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan	49
Jumlah Sampel		13
Jumlah Tahun Pengamatan		5

Tabel 2.1 Seleksi Sampel
Sumber : Data Tahun 2023

Berikut ialah sampel riset yang dimanfaatkan pada riset ini:

Tabel 2.2 Sampel Penelitian

Code	Perusahaan
ADRO	Adro Energy Tbk
ARII	Atlas Resources Tbk
ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
BSSR	Baramulti Suksessaran Tbk
FIRE	Alfa Energi Invastama
GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
BUMI	Bumi Resource Tbk
BYAN	Bayan Resource Tbk
DEWA	Darma Henwa Tbk
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
DSSA	Dian Swatatika Sentosa Tbk
GEMS	Golden Energy Mines Tbk

Definisi Operasional Variabel Penelitian Variabel Independen

Variabel independen ialah penyebab atau modifikator variabel dependen (variabel terkait) (Ulfa Rafika, 2021.). Oleh karena itu, variabel independen mempengaruhi variabel. Variabel penjelas disebut variabel eksogen dalam studi structural equation modeling (SEM).

Variabel independen dalam studi ini ialah skor ESG yang diperoleh dari evaluasi yang diberikan oleh Revinitif Eikon. Skor kinerja ESG ini mencakup nilai rata-rata dari seluruh penilaian yang termasuk dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Informasi ini diperoleh dari laporan yang disampaikan oleh perusahaan kepada masyarakat. Kinerja ESG dikelompokkan dalam tiga pilar, yakni Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, dan Kinerja Tata Kelola.

- (X1) Enviromental, (X2) Social dan (X3) Governance Disclosure

Menurut (Alya Salsabilla et al., 2023). Para pemangku kepentingan mengakui dukungan perusahaan ketika perusahaan memberikan transparansi komprehensif dalam pengungkapan ESG, yang menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan sosial dalam kerangka keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, Pengungkapan ESG yang tegas Indeks berkisar dari 0 hingga 1 dan ditulis secara matematis sebagai berikut:

$$ESG_{it} = \frac{\sum_{i=0}^n X_{it}}{N_i}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang terdampak oleh atau merupakan hasil dari variabel independent(Ulfa Rafika 2021). Variabel endogen adalah variabel dependen dalam studi statistik pemodelan persamaan struktural (SSM).

- Nilai Perusahaan

Tobin's Q ialah ukuran kuantitatif yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi nilai suatu perusahaan, yang awalnya diusulkan oleh James Tobin pada tahun 1967. Tobin's Q mengacu pada kuantifikasi hubungan antara nilai pasar agregat dari utang dan saham perusahaan yang beredar, dan nilai

pasar yang sesuai. biaya penggantian aset perusahaan.
Perhitungan Tobin's Q dapat dilakukan sebagai berikut :

$$Tobin's\ Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities}{Total\ Book\ Value\ of\ Asset}$$

Teknik Pengumpulan Data

Sistem pengumpulan informasi kuantitatif yang jelas adalah sebuah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tanpa alasan berhenti menggambarkan karakteristik atau elemen tertentu dari suatu populasi. Penjelasan di balik pengumpulan data kuantitatif ekspresif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penyebaran, pengulangan, atau tingkat kecenderungan terhadap variabel-variabel tersebut. Eksplorasi ini mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan yang mempublikasi atau menerbitkan laporan keuangannya dari periode tahunan di Indonesia pada tahun 2018 - 2022 dengan mengumpulkan informasi untuk kebutuhan variabel enviromental (X1), social (X2) dan governance disclosure (X3) terhadap nilai perusahaan (Y).

Teknik Analisa Data

Menurut (Sunengsih Gede, 2009) Analisis regresi data panel adalah analisis Regresi berdasarkan data panel mengamati hubungan antar variabel terikat (variabel terikat) mempunyai satu atau lebih variabel bebas. Berlandaskan tabulasi hasil uji regresi linier berganda, maka persamaan regresi linier bisa dirumuskan yaitu:

$$Y = a + b1x1 + b2x2 + b3x3 + \dots e$$

- Y : nilai perusahaan
- a : konstanta
- X1 : enviromental
- X2 : social
- X3 : governace discloure
- b1 : koefisien regresi untuk variabel x1
- b2 : koefisien regresi untuk variabel x2
- b3 : koefisien regresi untuk variabel x3
- e : error (variabel lain tidak dijelaskan)

Uji Asumsi Klasik

menurut (Fisika et al., 2016) uji asumsi klasik ialah persyaratan perhitungan

menggunakan regresi linear berganda berbasis OLS. Pengujian ini untuk menghasilkan regresi yang sesuai kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Pada riset ini uji asumsi klasik yang digunakan uji heteroskedastisitas dan multikonolieritas.

Pengujia Hipotesis

1. Uji Perisal (uji t)

Menurut Ghozali (2012), uji t dimanfaatkan untuk melakukan pengujian secara parsial guna menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan pemeriksaan ini ialah agar bisa menilai signifikansi statistik ($\alpha = 5\%$). Ho diterima dan Ha ditolak jika probabilitas < signifikasni dan Ho ditolak dan Ha diterima jika probabilitas > signifikansi.

2. Uji Simultan (uji f)

Menurut Ghozali(2012). Uji F dimanfaatkan untuk menilai hipotesis mengenai koefisien regresi (slope) secara simultan, serta untuk mengetahui apakah model yang dipilih bisa secara efektif menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai f yang diperoleh lebih besar dari nilai f kritis atau tingkat signifikansi yang telah ditentukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Nilai f-value atau prob-statistics-f yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh kolektif faktor-faktor independen terhadap variabel dependen tidak signifikan secara statistik.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Tabel 3.1 hasil uji deskriptif statistic

	Nilai Perusa haan	ENV	SOC	GOV
Mean	0.943354	1.1955815	1.169443	0.265369
Median	0.675000	0.785000	0.785000	0.231000
Maximu m	3.921000	3.827000	4.283000	0.875000
Minimu m	0.109000	0.192000	0.154000	0.014000
Std.	0.9852	0.9415	0.972	0.168

Dev.	22	66	92	256
Skewness	2.0379	1.1132	1.478	1.325
	26	82	415	833
Kurtosis	5.9860	3.0053	4.557	5.073
	98	91	042	263
Jarque-Bera	69.142	13.426	30.24	30.68
	00	89	456	474
Probability	0.0000	0.0012	0.000	0.000
	00	14	000	000
Sum	69.318	77.728	76.01	17.24
	000	00	380	900
Sum Sq. Dev.	62.122	56.738	60.58	1.812
	4	98	067	041
Observations	65	65	65	65

Sumber: Output Eviews 12

Berlandaskan Tabel 3.1, uji statistik deskriptif mengungkapkan ketersediaan ukuran sampel (N) yang sesuai untuk analisis dalam penyelidikan empiris ini. Secara khusus, riset ini menguji efek pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan dalam konteks perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2022. Dari hasil uji statistik dapat dijelaskan bahwa jumlah N = 65 dari 13 perusahaan pertambangan, sebagai berikut Nilai Perusahaan mempunyai nilai rata-rata 0,943354. *Environmental* mempunyai nilai rata-rata 1,195815, *Social* mempunyai nilai rata-rata 1.69443 dan *Governance* memiliki nilai rata-rata 0,265369.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Table 3.2 hasil uji Multikolinearitas

	ENV	SOC	GOV
ENV	1.000000	0.213880	-0.034779
SOS	0.213880	1.000000	0.492037
GOV	-0.034779	0.492037	1.000000

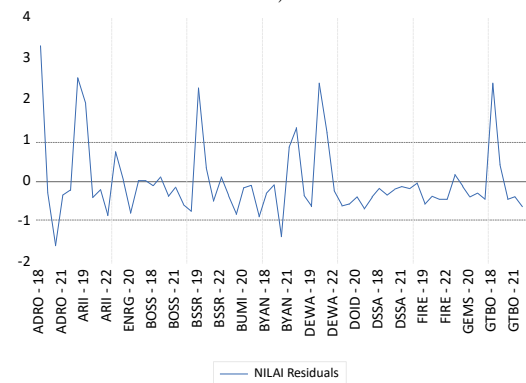
Sumber: Output Eviews 12

Dari tabel 3.2 korelasi nilai antara ENV dan SOC sebesar 0.213880. Korelasi nilai antara ENV dan GOV sebesar -0.034779. korelasi nilai antara SOC dan GOV sebesar 0.492037. Diketahui dari semua data nilai kurang dari 0.08(<0.08). Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Dalam konteks model regresi heteroskedastis ini, patut dikatakan bahwa model tersebut menunjukkan homoskedastisitas. Data yang disajikan pada tabel berikut ini memberikan gambaran:

Gambar 1.1 hasil uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan grafik 1.1 angka tidak melebihi batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh karena itu tidak terjadi heteroskedastisitas(Napitupulu et al.,2021)

Hasil Analisis Regresi

Tabel 3.3 hasil regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.567694	0.273591	2.074977	0.0422
ENV	-0.22577	0.131621	-0.171529	0.8644
SOC	-0.137993	0.146228	-0.943687	0.3491
GOV	2.125462	0.826433	2.571850	0.0126

Sumber: Output Eviews 12

Berlandaskan tabel 3.4 bisa dilihat dari hasil pengolahan data SPSS yang menghasilkan output dengan interpretasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0.567694 - 0.022577\text{ENV} - 0.137993\text{SOC} + 2.125462\text{GOV}$$

Berdasarkan tabel 3.3 yang menggunakan persamaan regresi linier berganda tersebut diketahui:

1. Konstanta sebesar 0.56769 artinya apabila variabel nilai perusahaan yang dilakukan variabel bebas environmental, social dan governance disclosure maka nilai Perusahaan 0.56769.
2. Nilai koefisien regresi environmental - 0.022577. Hal tersebut dapat disimpulkan jika perusahaan akan menurun -0.022577.
3. Nilai koefisien regresi social -0.137993. Hal ini juga bisa mengalami penurunan pada perusahaan tersebut sebesar - 0.137993.
4. Nilai koefisien regresi governance disclosure 2.125462 Bisa diasumsikan bahwa perusahaan-perusahaan pada waktu yang khusus akan mengalami peningkatan sebesar 2.125462 konstan.

Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Perisal (uji t)

Tabel 3.5 hasil uji t

Varia ble	Coeffici ent	Std. Error	t- Statisti c	Pro b.
C	0.56769 4	0.2735 91	2.0749 77	0.04 22
ENV	- 0.22577	0.1316 21	- 0.1715 29	0.86 44
SOC	- 0.13799 3	0.1462 28	- 0.9436 87	0.34 91
GOV	2.12546 2	0.8264 33	2.5718 50	0.01 26

Sumber: Output Eviews 12

- a) Probabilitas > t signifikansi 0.8644 > 0.05, Ho terima Ha1 ditolak. Berarti variabel environmental berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan ditolak.
- b) Probabilitas > t signifikansi 0.3491 > 0.05, Ho diterima dan Ha2 ditolak. Berarti variabel social berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan ditolak.
- c) Probabilitas > t signifikansi 0.0126 > 0.05. Ho ditolak dan Ha3 diterima. berarti variabel governance disclosure berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan diterima.

2. Hasil uji simultan (uji f)

Table 3.5 hasil uji f

f-statistic	1.296408
Prob(f-statistic)	0.290999

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji simultan yang menunjukkan nilai prob F 0.290999 melebihi nilai alpha 0.05 maka bisa diambil konklusi variabel environmental (X1), social (X2) dan governance disclosure (X3) secara bersamaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Didapatkan nilai probabilitas > t signifikansi 0.4368 > 0.05, Ho terima Ha1 ditolak. Variabel environmental (X1) memiliki nilai signifikansi 0.4368 > 0.05, yang berarti variabel environmental tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Diperoleh nilai Probabilitas > t signifikansi 0.3491 > 0.05, Ho diterima dan Ha2 ditolak. Variabel social (X2) memiliki nilai signifikansi adalah 0.3491 > 0,05 yang berarti variabel social tidakk berepengaruh terhadap nilai perusahaan. Didapatkan Probabilitas < t signifikansi 0.0126 < 0.05. Ho ditolak dan Ha3 diterima. variabel governance disclosure (X3) memiliki nilai signifikansi adalah 0.0126 yang artinya variabel governance disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan uji simultan yang menunjukkan nilai prob F 0.290999 melebihi nilai alpha 0.05 maka bisa diambil konklusi variabel independen environmental (X1), social (X2) dan governance disclosure (X3) secara bersamaan tidak berefek pada nilai perusahaan (Y).

1. Pengaruh environmental terhadap nilai perusahaan

Diperoleh nilai Probabilitas > t signifikansi 0.4368 > 0.05, Ho terima Ha1 ditolak. Berarti variabel environmental berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan ditolak. Hasil uji simultan yang menunjukkan nilai prob F 0.290999 melebihi nilai alpha 0.05 maka bisa diambil konklusi variabel environmental (X1), social (X2) dan governance disclosure (X3) secara bersamaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (Y).

2. Pengaruh social terhadap nilai perusahaan

Diperoleh nilai. Probabilitas $> t$ signifikansi $0.3491 > 0.05$, H_0 diterima dan H_{a2} ditolak. Berarti variabel social tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. temuan uji simultan yang menunjukkan nilai prob F 0.290999 melebihi nilai alpha 0.05 maka bisa diambil konklusi variabel environmental (X1), social (X2) dan governance disclosure (X3) secara bersamaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (Y).

3. Pengaruh governance disclosure terhadap nilai perusahaan

Diperoleh Probabilitas $> t$ signifikansi $0.0126 > 0.05$. H_0 ditolak dan H_{a3} diterima, variabel governance disclosure (X3) memiliki nilai signifikansi adalah 0.0126 yang artinya variabel governance disclosure tidak berefek pada nilai perusahaan. temuan uji simultan yang menunjukkan nilai prob F 0.290999 melebihi nilai alpha 0.05 maka bisa diambil konklusi variabel environmental (X1), social (X2) dan governance disclosure (X3) secara bersamaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (Y).

D. Kesimpulan

Riset ini berupaya untuk menyelidiki dampak pengungkapan ESG pada nilai perusahaan. Riset ini memasukkan nilai perusahaan Tobin. Berlandaskan riset ini, ditemukan bahwa pengungkapan lingkungan mempunyai efek pada nilai perusahaan, meskipun tidak signifikan. Korelasi negatif dan tidak signifikan yang diamati antara pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor menganggap informasi yang disampaikan melalui pengungkapan lingkungan sebagai sinyal negatif. Dampak pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan terbukti tidak signifikan, hal ini menunjukkan kurangnya hubungan antara pengungkapan sosial dan nilai perusahaan. Data yang diperoleh dari pengungkapan sosial suatu perusahaan tidak memberikan indikasi yang baik bagi pemangku kepentingan. Pengungkapan praktik tata kelola mempunyai dampak besar

dan menentukan terhadap penilaian suatu perusahaan. Fenomena yang diamati ini berpotensi disebabkan oleh penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik secara efektif oleh sebagian besar perusahaan. Pengamatan ini terlihat jelas ketika mempertimbangkan nilai rata-rata transparansi lingkungan dan sosial. Penerapan dan pelaksanaan praktik tata kelola perusahaan yang efektif berfungsi sebagai indikasi yang baik bagi investor, sehingga mendorong kecenderungan mereka untuk mengalokasikan investasi di perusahaan. Akibatnya, fenomena ini berkontribusi terhadap penguatan nilai perusahaan.

E. Rekomendasi

Penelitian di masa depan juga harus mengeksplor bagaimana berbagai jenis pengungkapan ESG dengan menambah variabel yang belum diteliti sehingga penelitian terkait nilai perusahaan lebih bervariasi, disarankan untuk memperpanjang periode observasi, dan menambah jumlah sampel yang tidak hanya berfokus pada perusahaan pertambangan.

F. Referensi

- Alya Salsabilla, N., Kusumawardani, N., & Lampung, U. (2023). Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure On Financial Performance, And Moderating Effect Of Board Gender Diversity Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dan Board Gender Diversity Sebagai Moderasi. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 4). <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Bashatweh, A. D., Abutaber, T. A., AlZu'bi, M. J., KHader, L. F. A., Al-Jaghbir, S. A., & AlZoubi, I. J. (2023). Does Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Add Firm Value? Evidence from Sharia-Compliant Banks in Jordan. *Lecture Notes in Networks and Systems*, *487*, 585–595.

- https://doi.org/10.1007/978-3-031-08084-5_42
- Cahyonowati Ryan Edriansyah Adhi Nur. (2023). Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Durlista Machillah Afany Durlista, & Wahyudi Ickhsanto. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7.
- Dyck, A., Lins, K. V., Roth, L., & Wagner, H. F. (2019). Do institutional investors drive corporate social responsibility? International evidence. *Journal of Financial Economics*, 131(3), 693–714. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2018.08.013>
- Fisika, J., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2016). *REGRESI LINIER BERGANDA Disusun oleh: I MADE YULLARA*.
- Ghazali, A., Studi Manajemen Keuangan, P., Negeri Jakarta, P., & Studi Manajemen Keuangan Politeknik Negeri Jakarta Jl GA Siwabessy, P. D. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS edisi 1*. Madenatera.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. 1–15.
- Qodary Hilwa Fithratul, & Tambun Sihar. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Dan Retention Ratio Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 159–172.
- Sunengsih Gede Nyoman Mindra Jaya Neneng. (2009). *Kajian Analisis Regresi Dengan Data Panel*.
- Tarmuji, I., Maelah, R., & Tarmuji, N. H. (2016). The Impact of Environmental, Social and Governance Practices (ESG) on Economic Performance: Evidence from ESG Score. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 7(3), 67–74. <https://doi.org/10.18178/ijtef.2016.7.3.501>
- Ulfa Rafika. (n.d.). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 342–351.